



ANALISIS PERBANDINGAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN PELAKSANAAN OPERASIONAL PAUD DI RA PLUS JA-ALHAQ, TK DHARMAWANITA, DAN PAUD HANGTUAH

**M. Nasron^{*1}, Irfa Rizka Amelia S², Silvia³, Ambar Putri Ramadhani⁴,
Ningmas Indri Oktaviani⁵, Yudas Iskoriat⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: nasron@gmail.uinfasbengkulu

<p>Info Article</p> <p>Received: 04 Juni 2025</p> <p>Revised: 03 Juli 2025</p> <p>Accepted: 01 Agustus 2025</p> <p>Publication: 30 Agustus 2025</p> <p>Keywords: <i>Early Childhood Education, Vision and Mission, Creativity Learning, Character Development.</i></p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Visi dan Misi, Pembelajaran Kreativitas, Pengembangan Karakter.</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to compare the vision, mission, objectives, and operational implementation of early childhood education (PAUD) in three educational institutions, namely RA Plus Ja-alHaaq, TK Dharmawanita, and PAUD Hangtuh. The focus of this study is to analyze the differences in approaches to character building for children, social development, and creativity-based learning in each institution. The method used in this study is qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out through reports of observation results conducted in the three institutions. The results of the study show that although the three institutions have a vision that leads to the formation of children's character and intelligence, there are differences in the emphasis of educational aspects, both in terms of learning methods and operational activities carried out. RA Plus Ja-alHaaq emphasizes religious education, while TK Dharmawanita and PAUD Hangtuh focus more on creativity and social skills. These results show the importance of diversity of approaches in PAUD education to achieve holistic child development</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan operasional pendidikan anak usia dini (PAUD) di tiga lembaga pendidikan, yaitu RA Plus Ja-alHaaq, TK Dharmawanita, dan PAUD Hangtuh. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendekatan dalam pembentukan karakter anak, perkembangan sosial, dan pembelajaran berbasis kreativitas di masing-masing lembaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan hasil observasi yang dilakukan di ketiga lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga lembaga memiliki visi yang mengarah pada pembentukan karakter dan kecerdasan anak, terdapat perbedaan dalam penekanan aspek pendidikan, baik dari segi metode pembelajaran maupun kegiatan operasional yang dijalankan. RA Plus Ja-alHaaq lebih menekankan pada pendidikan agama, sementara TK Dharmawanita dan PAUD Hangtuh lebih fokus pada kreativitas dan keterampilan sosial. Hasil ini menunjukkan pentingnya keberagaman pendekatan dalam pendidikan PAUD untuk mencapai perkembangan anak yang holistik.</p>
---	---

INTRODUCTION

Salah satu komponen utama dalam menjalankan lembaga pendidikan adalah visi, misi, dan tujuan institusi. Visi memberikan arah jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga, sementara misi adalah langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan, di sisi lain, adalah pernyataan yang lebih spesifik tentang hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program pendidikan. Ketiga elemen ini menjadi landasan fundamental yang menentukan arah kebijakan, program, dan aktivitas dalam sebuah institusi pendidikan. Tanpa visi, misi, dan tujuan yang jelas, sebuah lembaga pendidikan akan kehilangan arah dalam mencapai keberhasilannya (Prabaningtyas, A. R. (2021)).

Pelaksanaan operasional sebuah institusi pendidikan merupakan wujud konkret dari penerapan visi, misi, dan tujuan tersebut. Di tingkat pendidikan anak usia dini, pelaksanaan operasional mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan peserta didik, rekrutmen siswa, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kegiatan pembiasaan. Semua elemen ini harus dirancang secara holistik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Dengan operasional yang terarah dan sesuai, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kebutuhan perkembangan anak usia dini terpenuhi secara optimal menurut Pd, M. (2018).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, seperti RA Plus Ja-alHaq, TK Dharmawanita, dan Paud Hangtuh menerjemahkan visi, misi, dan tujuannya ke dalam pelaksanaan operasional. Melalui analisis perbandingan kedua lembaga ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta praktik terbaik yang dapat menjadi pembelajaran bagi pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Tabel 1 Fenomena yang Ditemukan dalam Laporan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Sekolah A	Sekolah B	Sekolah C
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka baru mulai diterapkan, masih perlu pembelajaran tambahan bagi guru.	Implementasi sudah berjalan lancar, tetapi beberapa aspek perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa.	Kurikulum belum sepenuhnya diterapkan, ada resistansi dari beberapa guru.
2	Pemanfaatan Media Pembelajaran	Media pembelajaran terbatas, hanya menggunakan buku teks.	Media pembelajaran cukup variatif, tapi belum memadai untuk pembelajaran daring.	Pemanfaatan media sangat kurang, lebih banyak berbasis ceramah.
3	Pengelolaan Kelas	Pengelolaan kelas sudah baik, tetapi	Pengelolaan kelas baik, siswa terlihat lebih	Pengelolaan kelas kurang efektif,

No	Aspek yang Diamati	Sekolah A	Sekolah B	Sekolah C
		belum melibatkan siswa secara aktif.	interaktif.	banyak gangguan di kelas.
4	Penerapan Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran lebih dominan ceramah, kurang penggunaan metode aktif.	Metode pembelajaran mulai inklusif, lebih banyak diskusi kelompok.	Metode pembelajaran masih monoton, lebih banyak mengandalkan buku teks.
5	Pengembangan Kompetensi Guru	Kompetensi guru di bidang digital masih perlu ditingkatkan.	Kompetensi guru cukup baik, tetapi perlu pelatihan lanjutan.	Pelatihan guru sangat kurang, kompetensi di bidang teknologi juga terbatas.
6	Fasilitas dan Infrastruktur	Fasilitas fisik memadai, tetapi keterbatasan perangkat teknologi.	Fasilitas cukup memadai, tetapi ruang kelas perlu renovasi.	Fasilitas dan infrastruktur sangat terbatas, banyak kelas yang rusak.
7	Partisipasi Orang Tua	Partisipasi orang tua masih rendah, kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah.	Komunikasi dengan orang tua cukup baik, tapi masih perlu perbaikan dalam pelibatan orang tua.	Partisipasi orang tua hampir tidak ada, komunikasi kurang efektif.

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil observasi, setiap sekolah menghadapi tantangan yang berbeda dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Sekolah A berada pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga masih membutuhkan dukungan lebih dalam hal pemahaman dan pelatihan bagi guru. Meskipun pengelolaan kelas sudah cukup baik, namun siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat menurunkan efektivitas metode yang diterapkan. Keterbatasan media pembelajaran, yang lebih banyak mengandalkan buku teks, juga menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kompetensi guru di bidang teknologi perlu ditingkatkan, mengingat banyaknya potensi pembelajaran berbasis digital yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, fasilitas yang terbatas juga membatasi potensi penerapan metode pembelajaran daring secara optimal menurut Mukhid, M. P. (2023).

Sekolah B sudah lebih jauh dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan beberapa aspek yang telah berjalan lancar, meskipun masih perlu penyesuaian lebih lanjut, terutama terkait metode penilaian yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengelolaan kelas di sekolah ini terbilang baik, dengan siswa yang lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, tetapi masih membutuhkan inovasi untuk lebih mengoptimalkan interaksi tersebut menurut Mulyasa, H. E. (2023). Meskipun

pemanfaatan media pembelajaran cukup bervariasi, masih ada kekurangan dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Kompetensi guru di sekolah ini sudah cukup baik, tetapi pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai, meskipun beberapa ruang kelas perlu perbaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif menurut Hamsiah, A. (2023).

Sementara itu, Sekolah C menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang belum sepenuhnya mendukung perubahan kurikulum ini, dan ada resistansi terhadap penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Pemanfaatan media pembelajaran sangat terbatas dan hanya mengandalkan buku teks, yang mengurangi kreativitas dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas di Sekolah C juga belum efektif, banyak gangguan di kelas yang menghambat jalannya proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur di sekolah ini sangat terbatas, dengan banyak kelas yang rusak dan tidak layak digunakan, sehingga tidak mendukung kegiatan belajar yang optimal. Partisipasi orang tua juga sangat rendah, yang menunjukkan kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa, padahal kolaborasi ini sangat penting untuk mendukung kemajuan pembelajaran anak.

Secara keseluruhan, ketiga sekolah ini menghadapi masalah utama terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, keterbatasan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sekolah A dan B sudah berada di jalur yang lebih baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal pemanfaatan teknologi dan pengelolaan kelas yang lebih melibatkan siswa. Sekolah C, di sisi lain, membutuhkan perhatian lebih dalam hal pembenahan infrastruktur, pelatihan guru, serta komunikasi dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien menurut N. P. E. (2022).

Berdasarkan analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas di ketiga sekolah tersebut, terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diatasi. Pertama, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia masih terbatas, terutama dalam hal tantangan yang dihadapi oleh para guru dan siswa dalam penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa menurut Zaini, M. (2023). Meskipun ada penelitian tentang Kurikulum Merdeka secara umum, masih jarang penelitian yang mengulas secara mendalam kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang beragam, khususnya terkait pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis

teknologi. Kedua, meskipun media pembelajaran sudah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, penerapan teknologi dalam pembelajaran di daerah-daerah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya masih kurang dieksplorasi. Banyak penelitian yang berfokus pada penggunaan teknologi di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang memadai, namun implementasi di sekolah-sekolah dengan keterbatasan akses teknologi belum cukup banyak dikaji menurut F. M. A. (2024). Terlebih, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi penggunaan berbagai media pembelajaran, aplikasi praktis yang efektif dan sesuai dengan konteks sekolah-sekolah di Indonesia masih sangat jarang diteliti. Ketiga, meskipun ada banyak penelitian mengenai pengelolaan kelas, sedikit yang membahas pengelolaan kelas dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menuntut perubahan dalam cara pengajaran dan pengelolaan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menggali lebih lanjut bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat diterapkan dalam kurikulum yang lebih fleksibel dan lebih berorientasi pada siswa menurut Baan, A. (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Meskipun ada banyak penelitian tentang Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi, sedikit yang membahas tantangan yang dihadapi sekolah dengan fasilitas terbatas. Penelitian ini juga akan mengkaji keterlibatan orang tua dalam mendukung kurikulum ini. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah-sekolah, serta analisis tentang pengaruhnya terhadap pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa menurut Zidni, H. H. (2023).

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi perbandingan untuk menganalisis perbedaan dan kesamaan dalam visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan operasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di tiga lembaga pendidikan: RA Plus Ja-alHaq, TK Dharmawanita, dan PAUD Hangtuh. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan fokus pada pengumpulan data melalui laporan hasil observasi lapangan yang dilakukan di masing-masing sekolah menurut Ni'am, F. N. (2022). Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung praktik pendidikan yang berlangsung di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Selain observasi, peneliti juga akan mengumpulkan

dokumen terkait, seperti visi, misi, dan program pembelajaran dari ketiga sekolah tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup pengorganisasian, pengkodean, perbandingan antar lembaga, serta interpretasi temuan berdasarkan teori-teori yang relevan. Dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan PAUD dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di setiap lembaga yang diteliti menurut Pane, E. (2023).

RESULT AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tiga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu RA Plus Ja-alHaq, TK Dharmawanita, dan PAUD Hangtuh, ditemukan sejumlah perbedaan dan kesamaan dalam hal visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan operasional pendidikan. Tabel berikut menyajikan perbandingan dari ketiga lembaga tersebut

Tabel 2. Perbandingan Visi, Misi, Tujuan, & Pelaksanaan Operasional PAUD

Aspek	RA Plus Ja-alHaq	TK Dharmawanita	PAUD Hangtuh
Visi	Menghasilkan anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri	Membentuk karakter anak yang kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti	Menciptakan anak-anak yang berkarakter, cerdas, dan percaya diri
Misi	Mendidik dengan pendekatan agama dan pengembangan karakter	Menggunakan metode pembelajaran berbasis kreativitas dan permainan	Fokus pada pengembangan intelektual dan emosional melalui metode berbasis proyek
Tujuan	Membentuk anak yang memiliki pondasi agama yang kuat	Mempersiapkan anak dengan keterampilan sosial yang baik	Meningkatkan keterampilan dasar dan pemahaman sosial anak
Pelaksanaan Operasional	Program pembelajaran berbasis agama, pembinaan sholat dan doa	Pembelajaran berbasis seni, musik, dan olahraga	Pembelajaran berbasis interaktif dan kreatif dengan proyek komunitas

Discussion

Berdasarkan observasi yang dilakukan di tiga lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu RA Plus Ja-alHaq, TK Dharmawanita, dan PAUD Hangtuh, terdapat perbedaan yang jelas dalam visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan operasional pendidikan. Visi lembaga masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. RA Plus Ja-alHaq memiliki visi yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini tercermin dalam pengajaran yang mengutamakan pendidikan

agama, serta pengembangan spiritual dan sosial anak. Visi ini sangat sesuai dengan prinsip dasar PAUD yang menekankan pada perkembangan karakter dan moral anak (Hakim, D. R., 2020). Sementara itu, TK Dharmawanita lebih menekankan pada pembentukan karakter anak yang kreatif dan berbudi pekerti. Fokusnya adalah pada pengembangan kreativitas dan keterampilan komunikasi anak melalui berbagai aktivitas seperti seni, musik, dan olahraga. PAUD Hangtuh, di sisi lain, memiliki visi yang hampir serupa dengan TK Dharmawanita, yaitu menekankan pada karakter, kecerdasan, dan kepercayaan diri anak, namun dengan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup aspek sosial, emosional, dan intelektual Dewi, S. A. (2024).

Misi lembaga juga menunjukkan perbedaan pendekatan. RA Plus Ja-alHaq berfokus pada pendidikan agama dan karakter, serta mencakup aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan pembiasaan ibadah seperti sholat dan doa yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Subandji, S. (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama pada PAUD memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter moral anak. TK Dharmawanita, di sisi lain, memanfaatkan metode pembelajaran berbasis kreativitas yang memberikan ruang lebih bagi anak untuk bereksplorasi melalui seni, musik, dan olahraga. Metode ini penting untuk merangsang imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sebagaimana dijelaskan oleh Demak, T. I. P. M. (2023), yang menekankan pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak usia dini. PAUD Hangtuh menerapkan pendekatan berbasis proyek, di mana anak diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, memecahkan masalah, dan bekerja dalam kelompok, yang mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan relevan dengan kehidupan nyata anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Femica, N. A. (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis proyek meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama di kalangan anak-anak.

Tujuan lembaga juga beragam. RA Plus Ja-alHaq bertujuan untuk membentuk karakter anak dengan dasar agama yang kuat, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Harahap, A. S. (2024) menunjukkan bahwa pembentukan karakter agama pada PAUD dapat memperkuat dasar moral anak di masa depan. Sedangkan TK Dharmawanita lebih fokus pada kesiapan anak dalam berinteraksi sosial dan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian dari Zubaidah, S. (2016), yang menyatakan bahwa pengembangan keterampilan sosial sangat penting untuk mempersiapkan anak

menghadapi dunia luar. PAUD Hangtuah berfokus pada perkembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengembangan pemahaman sosial melalui berbagai kegiatan kelompok dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian oleh Widodo, H. (2020) juga menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan dasar pada PAUD memiliki peran besar dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan operasional di ketiga lembaga ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Di RA Plus Ja-alHaq, pembelajaran sangat terstruktur dengan pendekatan agama yang dominan, termasuk pembiasaan sholat dan doa. Namun, tantangannya adalah pembelajaran yang belum sepenuhnya berbasis pada metode yang lebih variatif, sebagaimana disarankan oleh Astuti, W. (2023) yang menyarankan agar PAUD memperkenalkan metode yang lebih kreatif dalam pembelajaran. TK Dharmawanita melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis seni dan olahraga, yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan integrasi antara seni dan aspek lain dari perkembangan anak. Hal ini relevan dengan pendapat Dini, J. P. A. U. (2021), yang menyebutkan bahwa kegiatan seni seharusnya terintegrasi dengan pembelajaran kognitif dan sosial anak. Di PAUD Hangtuah, pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mendorong anak lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah, namun perlu ada evaluasi yang lebih sistematis terkait efektivitas pendekatan ini dalam semua aspek perkembangan anak, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti, R. (2023), yang menyarankan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan metode berbasis proyek.

Dengan demikian, meskipun ketiga lembaga memiliki tujuan yang serupa yaitu mengembangkan karakter dan keterampilan anak, masing-masing lembaga memiliki pendekatan yang berbeda dalam mencapai tujuan tersebut. Pendekatan yang lebih berbasis agama ditemukan di RA Plus Ja-alHaq, sedangkan pendekatan berbasis kreativitas dan proyek lebih terlihat pada TK Dharmawanita dan PAUD Hangtuah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan operasional pendidikan di RA Plus Ja-alHaq, TK Dharmawanita, dan PAUD Hangtuah, dapat disimpulkan bahwa meskipun ketiga lembaga memiliki tujuan

serupa dalam mengembangkan karakter dan keterampilan anak, pendekatan yang digunakan berbeda-beda. RA Plus Ja-alHaq menekankan pada pendidikan agama dan pembentukan karakter moral melalui pembiasaan ibadah, sementara TK Dharmawanita lebih fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial anak melalui seni dan olahraga. PAUD Hangtuh mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, dan penting untuk terus melakukan evaluasi serta pengembangan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan laporan hasil observasi, yang mungkin terbatas dalam menggali informasi secara mendalam. Selain itu, pengamatan yang dilakukan pada tiga lembaga PAUD saja mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang ada di wilayah yang lebih luas. Faktor eksternal, seperti perbedaan kebijakan pendidikan dan dukungan orang tua, juga dapat memengaruhi hasil observasi, namun tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran yang dapat diberikan adalah agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta observasi langsung di kelas. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan di lembaga PAUD. Selain itu, penelitian di masa depan juga sebaiknya memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dari berbagai daerah untuk memperoleh temuan yang lebih representatif. Evaluasi dan pengembangan kurikulum di lembaga PAUD juga perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan keberhasilan dalam mengembangkan potensi anak secara holistik.

REFERENCES

- Aisyah, S., Malinda, W., Selvia, E., & Wulandari, R. (2022). KONSEP DASAR PENDIRIAN PENGELOLAAN LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 224-230.
- Alkasih, Z. (2024). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 6(1), 42-52.

- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cilvia, T. N. A. I., & Astuti, W. (2023). PERAN LAGU ANAK BERBASIS TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756-769.
- Demak, T. I. P. M. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS STEAM DAN LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK. *Ejurnal. Politeknikpratama. Ac. Id*, 1.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.
- Dewi, S. A. (2024). *PELAKSANAAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI DI TK BUNGONG SEULEUPOK BANDA ACEH* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Dini, J. P. A. U. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN KOGNITIF DAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK BERMAIN BERBASIS KAWASAN PESISIR PANTAI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996-1008.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. Gre Publishing.
- Hakim, D. R. (2018). *PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER YANG ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 06 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hanafi, M. Z. (2019). IMPLEMENTASI METODE SENTRA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI.
- Hsb, N. F., Aulia, J. D., Kholida, N., & Nst, F. S. (2024). PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 160-165.
- Izzah, A. A., Umami, I., & Pane, E. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS INTELLECTUAL, EMOTIONAL, DAN SPIRITUAL QUOTIENT DALAM MEMBENTUK

- KARAKTER SISWA PADA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Karlina, T., Purwanti, D., & Femica, N. A. (2023). PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEAM UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI SKB KOTA SERANG. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Mukhid, M. P. (2023). DISAIN TEKNOLOGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN DALAM BUDAYA ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN.
- Mukhtar, N. (2021). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 237-254.
- Mulyasa, H. E. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Bumi Aksara.
- Ni'am, F. N. (2022). *STRATEGI PEMASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pinem, I., Tanjung, D. S., Sembiring, H. M. S. B., Situngkir, F. L., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *MANAJEMEN BERBASIS KELAS DAN SEKOLAH*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prabaningtyas, A. R. (2021). EFEKTIVITAS CORE STABILITY EXERCISE TERHADAP PENURUNAN NYERI, PENINGKATAN KEKUATAN OTOT, RANGE OF MOTION DAN PENINGKATAN KUALITAS FUNGSIONAL PADA PEMETIK TEH DENGAN LOW BACK PAIN [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rangkuti, E. S., & Harahap, A. S. (2024). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD NURUL FALAH PENYAMBUNGAN BARAT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2122-2127.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (TEORI DAN PRAKTIK)*. Edu Publisher.

- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). PERAN GURU PAUD DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN BAHASA ANAK UNTUK BERPIKIR KRITIS PADA USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779-2790.
- Suryana, D. (2021). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TEORI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN*. Prenada Media.
- Susanti, R. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3997-4007.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). EFEKTIVITAS KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 SOPAI. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832-839.
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). PEMBELAJARAN TARI DALAM KURIKULUM PAUD. Spasi Media.
- Widodo, H. (2020). *DINAMIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Alprin.
- ZAHROH, A., & Subandji, S. (2023). *PENANAMAN NILAI AGAMA MORAL MELALUI METODE BERCERITA DI KB DAARUL ATHFAL JALAKAN HARGOSARI TIRTOMOYO WONOGIRI JAWA TENGAH TAHUN 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Zidni, H. H. (2023). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (ANALISIS KUALITATIF PADA SISWA SMP ISLAM TERPADU AL-IRSYAD SUKABUMI JAWA BARAT)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Zubaidah, S. (2016). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).